

TIPOLOGI KODIFIKASI KITAB HADIS AL-MA'ĀJIM

Muhammad Kudhori

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fithrah Surabaya
khudhori84@gmail.com

Diterima 28 Maret 2018 | Direview 23 Agustus 2018 | Diterbitkan 01 Oktober 2018

Abstract

The method which is used by theologian in hadith codification has a trend that change from time to time. After third century of hijriyah, some theologians arrange hadith's book using the method that has already taught to them before, but others have a different method. One of the method which is dissimilar from others is hadith codification method or it is called Mu'jam. Mu'jam is a hadith codification typology that is based on the friend of the Prophet's musnad or the writer's teacher that is arranged based on alphabet. In some sample, it is seemed that Mu'jam's book also shows some friends of the Prophet's biography before showing the history of them. Mu'jam's book is classified into two groups. They are Mu'jam al-Shuyūkh (based on teacher's names) and Mu'jam al-Ṣahābah (based on friends of the Prophet's names). Commonly, there are some quality of hadith s in Mu'jam's books. There are ṣahīh, ḥasan, ḍa'īf even mawḍū' (false). One of the benefit in Ma'ajim's book is as the main reference of Prophet's musnad hadith. It means continued until the Prophet himself and containing lots of hadith that is not found in al-Kutūb al-Sittah. Moreover, Mu'jam's book is one of the main references to know the biography of Sahabat (friend's Prophet), nasab (offspring), and their virtue.

Keywords: Method, mu'jam, hadith, codification.

Abstrak

Metode yang dipakai oleh para ulama dalam kodifikasi hadis mengalami semacam trend yang berubah dari masa ke masa. Setelah abad ketiga hijriyah, para ulama dalam menyusun kitab hadis ada yang mengikuti metode ulama sebelumnya, ada juga yang berbeda. Salah satu metode yang berbeda itu adalah metode kodifikasi hadis dalam bentuk Mu'jam. Mu'jam adalah tipologi kodifikasi hadis yang didasarkan pada musnad sahabat maupun nama para guru penulis yang disusun berdasarkan huruf abjad. Dalam beberapa sampel terlihat bahwa kitab Mu'jam terkadang juga menampilkan biografi para sahabat terlebih dahulu sebelum menampilkan riwayat dari para sahabat tersebut. Kitab Mu'jam dapat dikelompokkan menjadi dua, Mu'jam al-Shuyūkh (berdasarkan nama-nama para guru) dan Mu'jam al-Ṣahābah (berdasarkan nama-nama para sahabat). Secara umum dalam kitab-kitab Mu'jam terdapat berbagai kualitas hadis, mulai dari ṣahīh, ḥasan, ḍa'īf bahkan mawḍū' (palsu). Manfaat kitab Ma'ajim di antaranya adalah sebagai referensi induk hadis-hadis Nabi Saw. yang musnad (bersambung dan sampai pada Nabi Saw.) dan memuat banyak hadis yang tidak terdapat dalam al-Kutūb al-Sittah. Selain itu kitab Mu'jam juga merupakan salah satu referensi utama dalam mengetahui biografi para sahabat, nasab dan keutamaan mereka.

Kata kunci: Metode, mu'jam, hadis, kodifikasi.

Pendahuluan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa kegiatan tulis menulis dan kegiatan pendidikan di dunia Islam telah berlangsung sejak zaman Nabi Saw. Ini dapat dilihat dengan adanya bukti-bukti bahwa ketika Nabi Saw. masih hidup, para sahabat banyak yang mencatat hal-hal yang di*imlā'*kan Nabi Saw. kepada mereka. Ada juga sejumlah sahabat yang menyimpan surat-surat Nabi atau salinannya. Sahabat Hudhayfah ra. menuturkan bahwa Nabi meminta dituliskan nama orang-orang yang masuk Islam, maka Hudhayfah menuliskannya sebanyak 1500 orang. Selain itu ada juga aturan registrasi nama orang-orang yang mengikuti perang. Rasulullah Saw. pada saat itu juga telah mempunyai juru tulis wahyu yang jumlahnya mencapai empat puluh orang. Beliau juga mempunyai sekretaris yang bertugas untuk mencatat *ṣadaqah* dan *mu'amalah*. Selain itu beliau juga

telah mempunyai sekretaris yang bertugas menulis surat untuk para raja-raja di sekitar Arab dengan bahasa yang berbeda-beda.¹

Sesuatu yang tidak diragukan lagi bahwa hadis Nabi Saw. belum terkodifikasi pada masa Nabi Saw. dan para sahabat, meskipun sebagian sahabat telah menulis hadis-hadis Nabi Saw. Upaya itu tidak bisa dikatakan sebagai upaya kodifikasi, karena upaya tersebut merupakan upaya yang bersifat individual dan untuk koleksi pribadi. Tidak dibukukannya hadis pada masa itu tidak lepas dari dua hal. Pertama; adanya sebagian hadis yang melarang untuk menulis hadis, juga karena ada kekhawatiran bahwa hadis-hadis yang ditulis akan tercampur dengan al-Qur'an. Kedua; karena kehebatan para sahabat pada waktu itu dalam hafalan, sehingga mereka tidak butuh terhadap tulisan. Juga karena kebanyakan di antara mereka tidak mengetahui tulis menulis.²

'Abd al-'Azīs bin Marwān yang menjadi penguasa Mesir pada saat itu (65-85 H.) telah berusaha melakukan kodifikasi hadis-hadis Nabi Saw. Ia menulis surat kepada Kathīr bin Murrāh al-Ḥaḍramī –yang menjumpai tujuh puluh sahabat yang ikut perang badar– untuk menulis hadis-hadis yang ia dengar dari para sahabat selain Abū Hurayrah, karena hadis-hadis riwayat Abū Hurayrah telah terkumpul dan berada di tangan 'Abd al-'Azīs bin Marwān. Namun para ahli tidak mengetahui hasil dari usaha yang dilakukan oleh 'Abd al-'Azīs bin Marwān ini.³

Kemudian pada saat 'Umar bin 'Abd al-'Azīs menjadi khalifah, ia menulis surat kepada Abū Bakr bin Ḥazm, gubernurnya yang berada di Madinah untuk menulis hadis-hadis Nabi Saw. 'Umar bin 'Abd al-'Azīs juga menulis surat kepada para ulama yang berada di daerah-daerah Islam lain untuk menulis dan mengumpulkan hadis-hadis Nabi Saw. Akan tetapi 'Umar bin 'Abd al-'Azīs meninggal terlebih dahulu sebelum Abū Bakr bin Ḥazm mengirim hasil usahanya mengumpulkan hadis-hadis Nabi kepadanya. Sehingga, usaha kodifikasi ini belum bisa dikatakan sempurna dan maksimal.⁴

Usaha kodifikasi secara sempurna dilakukan oleh Muḥammad bin Shihāb al-Zuhrī (w. 124 H.) ketika ia memenuhi permintaan Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Azīs untuk mengumpulkan hadis-hadis Nabi Saw. Hadis-hadis itu kemudian diserahkan kepada Khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Azīs dan kemudian di kirim ke daerah-daerah Islam. Kodifikasi ini merupakan kodifikasi pertama kali yang dilakukan secara sempurna dan teliti. Usaha kodifikasi ini kemudian diikuti oleh para ulama pada masa-masa berikutnya. Tidak kurang dari dua puluh ulama yang mengikuti jejak al-Zuhri ini, di antaranya yang terkenal dan kitab-kitabnya dapat kita jumpai saat ini adalah: Mālik bin Anas (w. 179 H.) dengan kitabnya *al-Muwattā'*, 'Abd al-Razzāq bin Himām al-Ṣhan'anī (w. 211 H.) dengan kitabnya *Muṣannaf 'Abd al-Razzāq* dan Ibn Abī Shaybah (w. 235 H.) dengan kitabnya *Muṣannaf Ibn Abī Shaybah*.⁵

Jika diamati, metode yang dipakai oleh para ulama dalam kodifikasi hadis mengalami semacam *trend* yang berubah dari masa ke masa, mulai dari *al-Muwattā'*, *al-Muṣannaf*, *al-Musnad*, *al-Jāmi'* dan *al-Sunan*. Setelah abad ketiga hijriyah, dalam menyusun kitab hadis para ulama ada yang mengikuti metode ulama sebelumnya, ada juga yang berbeda dengan metode yang telah ditempuh oleh ulama sebelumnya. Salah satu metode yang berbeda itu adalah metode kodifikasi hadis dalam bentuk *Mu'jam*.

¹Muhammad 'Ajāj al-Khaṭīb, *al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), h. 298.

²Ibn Ḥajar al-'Asqalānī, *Muqaddimah Faḥ al-Bārī* (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379 H.), h. 4.

³Akram Ḍiyā' al-'Umārī, *Buḥūth fi Tārīkh al-Sunnah al-Musharrafah* (Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam, t.th.), h. 298.

⁴Ibid., h. 298-299.

⁵Ibid., h. 299-301.

Artikel akan mengulas tentang metode *Mu'jam*. Bagaimana pengertian dan karakteristik kitab *Mu'jam*, sehingga dapat diperoleh definisi dan gambaran yang komprehensif tentang tipologi kitab hadis bergenre *Mu'jam*.

Definisi Mu'jam

Secara bahasa kata *Mu'jam* merupakan *maṣḍar mīm* dari kata *a'jama* (أَعْجَمَ-يُعْجَمُ-) (أَعْجَمًا وَمُعْجَمًا). Kata *Mu'jam* merupakan bentuk tunggal dari kata *ma'ājim* dan *Mu'jamāt*. Orang Arab sering berujar:

أعجم الكلام أو الكتاب إذا أزال عجمته وإبهامه بالنقط والشكل.⁶

“Seseorang menjelaskan perkataan atau *kitabnya* (tulisan) ketika ia menghilangkan kesamaran (ketidak jelasan) perkataan atau *kitab* (tulisan) tersebut dengan memberi titik dan harakat.”

Dalam istilah ahli bahasa kata *Mu'jam* mempunyai arti susunan materi sebuah buku yang berdasarkan huruf *hijā'iyah*.⁷ Adapun dalam istilah ahli hadis, kata *Mu'jam* didefinisikan sebagai berikut:

a. Ubaidullāh bin Muḥammad ‘Abd al-Salām al-Mubārakfūrī dalam kitabnya *Mir‘āt al-Mafātīḥ Sharḥ Mishkāt al-Maṣābīḥ* dan Sayyid Ṣadīq Ḥasan al-Qanūjī dalam kitabnya *al-Ḥiṭṭah fī Dhikr al-Ṣiḥāḥ al-Sittah* mendefinisikan *Mu'jam* sebagai: ما تذكر فيه الأحاديث على ترتيب الشيوخ سواء يعتبر تقدم وفاة الشيخ أم توافق حروف التهجي أو الفضيلة أو التقدم في العلم والتقوى ولكن الغالب هو الترتيب على حروف الهجاء.⁸

“*Mu'jam* adalah kitab yang di dalamnya berisi hadis-hadis sesuai dengan susunan para guru, baik berdasarkan urutan wafat, kesamaan huruf *hijā'iyah*, keutamaan, keunggulan dalam ilmu maupun ketakwan guru tersebut. Namun pada umumnya kitab tersebut disusun berdasarkan urutan huruf *hijā'iyah*.”

b. Muḥammad bin Ja‘far al-Kattānī dalam kitabnya *al-Risālah al-Mustaṭrafah* mendefinisikan *Mu'jam* sebagai:

ما تذكر فيه الأحاديث على ترتيب الصحابة أو الشيوخ أو البلدان أو غير ذلك والغالب ان يكونوا مرتبين على حروف الهجاء.⁹

“*Mu'jam* adalah kitab yang di dalamnya berisi hadis-hadis sesuai dengan urutan para sahabat, guru, daerah atau yang lainnya dimana pada umumnya susunan sahabat, guru atau daerah tersebut berdasarkan urutan huruf abjad.”

c. Maḥmūd al-Ṭaḥḥān dalam kitabnya *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd* mendefinisikan *Mu'jam* sebagai:

الكتاب الذي تُرتَّب فيه الأحاديث على مسانيد الصحابة، أو الشيوخ، أو البلدان، أو غير ذلك. والغالب أن يكون ترتيب الأسماء فيه على حروف المعجم.¹⁰

“*Mu'jam* adalah kitab yang didalamnya disusun hadis-hadis berdasarkan musnad sahabat, para guru, daerah atau yang lainnya. Pada umumnya susunan nama-nama tersebut berdasarkan huruf *Mu'jam* (abjad).”

⁶Ubaidullāh bin Muḥammad ‘Abd al-Salām al-Mubārakfūrī, *Mir‘āt al-Mafātīḥ Sharḥ Mishkāt al-Maṣābīḥ*, vol. 1 (Banaras: Idārah al-Buḥūth al-‘Ilmiyyah wa al-Da‘wah wa al-Iftā’, 1984), 407. Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, vol. 3 (Damaskus: Dār Ibn Kathīr, 2007), h. 349-350.

⁷Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 350.

⁸Al-Sayyid Ṣadīq Ḥasan al-Qanūjī, *al-Ḥiṭṭah fī Dhikr al-Ṣiḥāḥ al-Sittah* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ta‘līmiyyah, 1985), h. 53.

⁹Muḥammad bin Ja‘far al-Kattānī, *al-Risālah al-Mustaṭrafah li Bayān Mashḥūr Kutub al-Sunnah al-Muṣannafah* (Beirut: Dār Bashā‘ir al-Islāmiyyah, 1986), h. 90.

¹⁰Badrān al-‘Ayyārī, *Sharḥ Kitāb Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd* (t.t.: t.p, t.th.), h. 13.

d. ‘Abdullāh al-Sa‘d dalam kitabnya *Sharh al-Mūqīdah fī ‘Ilm al-Muṣṭalah* menjelaskan:

وأما المعاجم فإنها تعنى بذكر ترجمة الصحابي أولا ثم إيراد بعض أو كل أحاديث هذا الصحابي، وعلى هذا يمكن اعتبار كتب المعاجم قسما من كتب التراجم والرجال، ويغلب أن ترتب على حروف المعجم، بالنسبة للصحابة رضي الله عنهم، أو بالنسبة لشيوخ المصنف.¹¹

“Adapun yang dimaksud dengan *al-Ma‘ājim*, maka yang dikehendaki adalah kitab yang menyebutkan biografi para sahabat pada permulaannya, kemudian menampilkan sebagian atau keseluruhan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat tersebut. Dari definisi ini, bisa dikatakan bahwa kitab *al-Ma‘ājim* merupakan bagian dari kitab-kitab *al-Tarājum wa al-Rijāl* (biografi para tokoh). Biasanya penyusunan kitab *Mu‘jam* diurutkan sesuai dengan urutan abjad, baik dinisbatkan kepada para sahabat tersebut maupun kepada para guru penulisnya.”

e. Muḥammad Khalaf Salāmah dalam kitabnya *Lisān al-Muḥaddithīn* menjelaskan lebih rinci, bahwa *Mu‘jam* dalam tipologi kodifikasi hadis mempunyai dua pengertian. Pertama adalah *al-Musnad* yang di dalamnya menyebutkan para sahabat sesuai dengan urutan huruf abjad, seperti *Mu‘jam al-Ṣaḥābah* yang disusun oleh al-Baghāwī dan Ibn Qānī‘. Juga *Mu‘jam al-Kabīr* yang disusun oleh al-Ṭabrānī. Kedua adalah kitab yang menyebutkan nama para guru penyusunnya beserta sebagian riwayat mereka, terkadang juga menyebutkan biografi mereka. Ketika sistem penyusunan kitab ini berdasarkan urutan abjad, maka kitab ini disebut dengan *Mu‘jam al-Shuyūkh*.¹²

Dari definisi-definisi yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa korelasi antara definisi *Mu‘jam* secara bahasa dan secara istilah adalah ketika seorang penulis *Mu‘jam* berpedoman pada susunan urutan nama-nama guru mereka sesuai dengan huruf abjad, setidaknya mereka telah menghilangkan kesamaran nama-nama guru mereka dan memudahkan dalam meneliti guru-guru mereka yang terdapat dalam kitab mereka.¹³

Macam-Macam Kitab Mu‘jam dan Karakteristiknya

Kitab *Mu‘jam* yang ditulis oleh para ulama jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, dalam tulisan ini tidak akan diurai seluruh kitab *Mu‘jam* yang ada. Penulis hanya akan mengulas secara ringkas beberapa kitab *Mu‘jam* yang dianggap paling penting dan ditulis lebih awal. Harapannya, dengan menampilkan beberapa sampel kitab *Mu‘jam* ini, dapat diketahui secara komprehensif gambaran umum tentang kitab *Mu‘jam* beserta karakteristiknya.

a. *Mu‘jam Abī Ya‘lā al-Mawṣilī* (210-307 H.)

Kitab *Mu‘jam* ini ditulis oleh Abū Ya‘lā al-Mawṣilī Aḥmad bin ‘Alī bin al-Muthannā al-Tamīmī (210-307 H.), *Ṣāḥib al-Musnad*. Al-Mawṣilī telah melakukan rihlah sejak masa kecil dan bertemu dengan tokoh-tokoh hadis pada masa itu. Ia berguru pada Aḥmad bin Manī‘, Khalīfah bin Khayyāṭ, Abū Khaythamah Zuhayr bin Ḥarb dan tokoh-tokoh besar lainnya. Ia menyebutkan guru-gurunya itu dalam kitab *Mu‘jam*nya. Tentang al-Mawṣilī, al-Dāruqūṭni berkata, “*thiqat ma‘mūn*”. Tokoh besar hadis yang

¹¹ Abdullāh al-Sa‘d, *Sharh al-Mūqīdah fī ‘Ilm al-Muṣṭalah*, vol. 1 (t.t.: t.p., t.th.), h. 143.

¹² Muḥammad Khalaf Salāmah, *Lisān al-Muḥaddithīn*, vol. 5 (t.t.: t.p., t.th.), h. 133

¹³ Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 350. Lihat juga dalam Muqaddimah *al-Mu‘jam fī Asāmī Suyūkh Abī Bakr al-‘Ismā‘īlī*, vol. 1 (Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam, 1990), h. 223.

meriwaykan darinya antara lain adalah al-Nasā'ī, Ibn Ḥibbān dan al-Ṭabrānī. Abū Ḥātim al-Bustī berkata: "Antara ia dan Rasulullah Saw. ada tiga orang."¹⁴

Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī menyebutkan bahwa dalam *Mu'jamnya* Abū Ya'lā al-Mawṣilī meriwayatkan dari 335 shaikh. Dari setiap shaikh terdapat beberapa hadis, minimal satu. Ia menyusun nama-nama shaikhnya itu sesuai huruf abjad dan mendahulukan shaikhnya yang bernama Muḥammad dalam rangka mencari berkah.¹⁵

Dalam kitab *Mu'jam Abī Ya'lā* yang ditahqīq oleh Irshād al-Ḥaqq al-Atharī pada bab orang-orang yang namanya Muḥammad setidaknya ada 67 hadis yang dirawayatkan dari guru yang bernama Muḥammad. Namun setelah diteliti, ternyata pada hadis ke 43 dan 47, nama guru yang disebutkan bukanlah nama Muḥammad, melainkan Abū Bakr bin Abī Naḍr dan Abū 'Ubaidah bin Fuḍail bin 'Iyād, sebagaimana data berikut:

43 - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَشْجَعِيُّ، عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ التَّوْرِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ ابْنِ بَرِيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ وَافَقْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ مَا أَقُولُ فِيهَا؟ قَالَ: قَوْلِي: اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.¹⁶

47- حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ فَضَيْلِ بْنِ عِيَاضٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سَعْنَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهَا، قَالَتْ: كُنَّا نَضَعُ سِوَاكَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ طُهُورِهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا تَدْعُ السِّوَاكَ؟ قَالَ: أَجَلٌ، لَوْ أَنِّي أَقْدِرُ عَلَى أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ مِنِّي عِنْدَ كُلِّ شَفْعٍ مِنْ صَلَاتِي لَفَعَلْتُ.¹⁷

Setelah selesai menyebutkan guru-guru yang bernama Muḥammad, maka yang ditulis berikutnya adalah guru-guru yang nama depannya diawali dengan huruf alif. Pada bab huruf alif ini yang pertama kali dicantumkan adalah guru-gurunya yang bernama Aḥmad, lalu berturut-turut yang bernama Ibrāhīm, Ishāq, Ismā'il, kemudian guru-guru yang namanya diawali dengan huruf alif secara acak, tanpa memperhatikan urutan huruf abjad. Ini dapat dilihat ketika nama Ayyūb dicantumkan lebih dulu dari pada al-Azraq.¹⁸ Begitu seterusnya pada bab huruf *ba'* dan yang lainnya.

Kitab *Mu'jam Abī Ya'lā al-Mawṣilī* ini diterbitkan pada tahun 1410 H. oleh penerbit Dār al-'Ulūm al-Athariyyah di Fayṣal Ābād, Pakistan dengan pentahqīq Irshād al-Ḥaqq al-Atharī dan juga diterbitkan oleh penerbit Dār al-Ma'mūn di Damaskus pada tahun 1410 H. dengan pentahqīq Ḥusayn Asad al-Dārānī dan 'Abduh Kushk.¹⁹

b. *Mu'jam al-Ṣaḥābah al-Baghawī* (214-317 H.)

Kitab *Mu'jam* ini ditulis oleh 'Abdullāh bin Muḥammad bin 'Abd al-'Azīz Abū Qāsim al-Baghawī. Ia lahir pada hari Senin awal Ramaḍān 214 H²⁰ dan wafat pada malam 'Īd al-Fiṭrī 317 H.²¹ Guru-gurunya di antaranya adalah Aḥmad bin Ḥanbal, 'Alī bin al-Madīnī, 'Alī bin al-Ja'd dan lain sebagainya. Sementara murid-muridnya di antaranya adalah Yahyā bin Ṣā'id, Ibn Qānī, Abū Ḥātim Ibn Ḥibbān dan Abū Bakr al-Ismā'īlī.²²

Dalam kitab *Mu'jamnya* ini al-Baghawī menyusunnya sesuai dengan nama-nama para sahabat berdasarkan huruf abjad. Pertama-tama ia menyebutkan biografi sahabat

¹⁴Lihat biografinya lebih detail dalam Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Siyar A'lām al-Nubalā'*, vol. 27 (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.), h. 190-197.

¹⁵Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 353.

¹⁶Abī Ya'lā al-Mawṣilī, *al-Mu'jam* (Fayṣal Ābād: Idārah al-'Ulū al-Athariyyah, 1407 H.), h. 66.

¹⁷Ibid., h. 69

¹⁸Ibid., h. 114-115.

¹⁹Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 353.

²⁰Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Siyar A'lām al-Nubalā'*, vol. 28 (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.), h. 3.

²¹Ibid., h. 19.

²²Ibid., h. 4-5.

tersebut, terkadang secara ringkas, terkadang juga secara detail. Kemudian ia menyebutkan riwayat-riwayat yang menjelaskan keutamaan para sahabat tersebut, terkadang tanpa sanad dan terkadang pula menggunakan sanad. Selanjutnya ia menuliskan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat tersebut.²³ Berikut contohnya:

باب من روى عن النبي ﷺ ممن اسمه أبي:

- 1- أبو المنذر ويقال أبو الطفيل أبي بن كعب سكن المدينة ومات بها.
- 1- حدثنا سعيد بن يحيى الأموي ، قال حدثني أبي ، عن محمد بن إسحاق : " ممن شهد بدرا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم : أبي بن كعب بن قيس بن [عبيد] بن زيد بن معاوية بن عمرو بن [مالك] بن النجار .
- 2- أخبرنا عبيد الله بن محمد بن محمد بن بطه ، أخبرنا عبد الله بن محمد البغوي ، قال : حدثني هارون بن عبد الله أبو موسى قال سمعت سعد بن عبد الحميد بن جعفر فذكر أن أبي بن كعب عقبي بدري من بني مالك بن النجار من الخزرج.
- 3- حدثنا هارون بن إسحاق أخبرنا محمد بن عبد الوهاب السكري عن سفيان عن سعيد بن إياس الجريري عن أبي السليل عن عبد الله بن رباح عن أبي بن كعب أن النبي ﷺ قال له : " أي [آية في] كتاب الله أعظم ؟ قال : قلت : الله ورسوله أعلم ، حتى أعادها عليه ثلاثا ثم قلت (الله لا إله إلا هو الحي القيوم) قال : فضرب صدري ثم قال : ليهنك العلم أبا المنذر.²⁴

c. *Mu'jam Ibn al-A'rabī* (w. 340 H.)

Mu'jam ini ditulis oleh Ahmad bin Muhammad bin Ziyād bin Bishr, al-Imām al-Muḥaddith al-Qudwah al-Ṣadūq al-Ḥāfiẓ, Shaikh al-Islām Abū Sa'īd bin al-A'rabī al-Baṣrī al-Ṣūfī, tinggal di Makkah dan seorang shaikh di tanah haram. Ia lahir setelah tahun 240 H. Gurunya di antaranya adalah al-Ḥasan bin Muhammad bin al-Ṣabbāḥ al-Za'farānī, 'Abdullāh bin Ayyūb al-Mukharrimī dan yang lainnya. Ia melakukan rihlah ke beberapa daerah, seorang ahli ibadah dan menulis *Manāqib al-Ṣūfiyyah*. Murid-muridnya di antaranya adalah Abū 'Abdillāh bin Khafif dan Abū Bakr bin al-Muqrī'.²⁵ Ia juga berteman dengan al-Junaid.²⁶ Ibn al-A'rabī merupakan ulama sufi, namun ia tidak menerima sesuatu pun dari istilah-istilah para sufi kecuali dengan hujjah.²⁷ Ia meninggal pada bulan Dhulqa'dah 340 H. Usianya 94 tahun.²⁸ Namun menurut catatan Abū Nu'aym, ia meninggal pada tahun 341 H.²⁹

Dalam kitab *Mu'jam*nya ini Ibn al-A'rabī meriwayatkan dari 336 shaikh. Setiap shaikh disebutkan beberapa hadis hingga kadang-kadang mencapai 90 hadis. Ibn al-A'rabī menyusun nama-nama gurunya berdasarkan huruf abjad dengan mempertimbangkan huruf awalnya saja, sebagaimana dalam *Mu'jam Abī Ya'fa*. Ia juga mendahulukan nama-nama gurunya yang bernama Muhammad dalam rangka mencari berkah.³⁰ Setelah nama Muhammad selesai disusul dengan jajaran guru-gurunya yang bernama Ahmad. Kitab *Mu'jam Ibn al-A'rabī* ini memuat 2395 hadis.³¹

²³Muḥammad al-Anīn bin Muḥammad al-Jankī, *Muqaddimah Mu'jam al-Ṣahābah* (Kuwait: Dār al-Bayān, 2000), h. 43.

²⁴Abū al-Qāsim al-Baghawī, *Mu'jam al-Ṣahābah*, vol. 1 (Kuwait: Dār al-Bayān, 2000), h. 3-6.

²⁵Lihat biografinya lebih detail dalam Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Siyar A'lam al-Nubalā'*, vol. 29 (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.), h. 401-404. Abū Nu'aym Ahmad bin 'Abdillāh al-Aṣbahānī, *Ḥilyat al-Awliyā' wa Ṭabaqāt al-Aṣfiyā'*, vol. 10 (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1405 H.), h. 375.

²⁶Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 354.

²⁷Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Siyar A'lam al-Nubalā'*, h. 404.

²⁸Ibid.

²⁹Abū Nu'aym Ahmad bin 'Abdillāh al-Aṣbahānī, *Ḥilyat al-Awliyā'*, h. 375.

³⁰Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 354.

³¹Lihat Aḥmad bin Muḥammad bin Ziyād bin Bishr al-Baṣrī, *Mu'jam Ibn al-A'rabī* (t.t.: t.p., t.th.)

Kitab Mu'jam Ibn al-A'rābī pertama kali diterbitkan dalam dua juz oleh penerbit Maktabah al-Kawthar Riyād pada tahun 1412 H. dengan ditahqiq oleh al-Shahīd Aḥmad Mir al-Bullūshī.³²

d. *Ma'ājim al-Ṭabrānī* (260-360 H.)

Nama al-Ṭabrānī adalah Abū al-Qāsim Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī. Ia dilahirkan di kota 'Akkā, pada bulan Ṣafar 260 H.³³

Guru-gurunya di antaranya adalah Hāshim bin Marthad, Aḥmad bin Mas'ūd al-Khayyāṭ, 'Amr bin Abī Salamah al-Tinnīsī, Aḥmad bin 'Abdullāh al-Liḥyānī, 'Amr bin Thawr, Ibrāhīm bin Abī Sufyān, Abū Zur'ah al-Dimashqī, Ishāq bin Ibrāhīm al-Dabrī, Idrīs bin Ja'far al-'Aṭṭār, Abū Dawūd al-Ṭayālisī, Abū 'Abdirrahmān al-Nasā'ī dan lain sebagainya. Di kota Ṭabariyyah al-Ṭabrānī berguru kepada lebih dari seribu orang guru. Ia melakukan rihlah dan berguru kepada para ulama di Makkah, Madinah, Yaman, kota-kota yang ada di Shām, Mesir, Baghdād, Kūfah, Baṣrah, Aṣbahān dan lain sebagainya. Ia kemudian tinggal di Aṣbahān kurang lebih selama enam puluh tahun, menulis dan menyebarkan ilmunya.³⁴ Sementara murid-muridnya di antaranya adalah Abū Khalīfah al-Jumahī, al-Hāfīz Ibn 'Uqdah, mereka berdua sekaligus juga menjadi guru al-Ṭabrānī, Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Ṣaḥḥāf, Ibn Mundah, Abū Bakr bin Mardawayh dan lain sebagainya.³⁵

Al-Ṭabrānī menulis tiga kitab Mu'jam yang sangat terkenal, yaitu *al-Mu'jam al-Kabīr*, *al-Mu'jam al-Awsaṭ* dan *al-Mu'jam al-Ṣaghīr*. Abū Nu'aym al-Hāfīz mengatakan bahwa al-Ṭabrānī wafat pada bulan Dhulqa'dah 360 H. di Aṣbahān. Dengan demikian usianya mencapai seratus tahun sepuluh bulan.³⁶ Menurut satu pendapat, kedua matanya mengalami kebutaan di akhir hidupnya. Al-Ṭabrānī berkata: "*Al-Zanādiqah* telah menyihirku."³⁷

a. *Al-Mu'jam al-Kabīr*

Al-Kattānī yang juga dikutip oleh Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī menjelaskan bahwa kitab *al-Mu'jam al-Kabīr* disusun berdasarkan nama-nama sahabat sesuai dengan huruf abjad, kecuali musnad Abī Hurayrah, karena al-Ṭabrānī menyendirikannya dalam sebuah karya tersendiri. Dikatakan bahwa dalam *al-Mu'jam al-Kabīr*, al-Ṭabrānī menyebutkan enam puluh ribu hadis dalam dua belas jilid kitab. Ibn Diḥyah mengatakan bahwa *al-Mu'jam al-Kabīr* merupakan kitab *Mu'jam* yang paling besar di dunia ini. Ketika disebut kata *al-Mu'jam* secara mutlak, maka yang dimaksud adalah *al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī. Sedangkan apabila yang dikehendaki yang lainnya, maka penyebutannya diikuti dengan kata yang lain.³⁸

Ketika kita meneliti kitab *al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī, maka kita akan mendapati bahwa pokok pembicaraan dari kitab tersebut adalah

³²Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm al-Hadīth wa Funūnih*, h. 354.

³³Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Siyar A'lam al-Nubalā'*, vol. 31 (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.), h. 135.

³⁴Ibid., h. 135-137.

³⁵Ibid., h. 138.

³⁶Ibid., h. 148.

³⁷Ibid., h. 146.

³⁸Muḥammad bin Ja'far al-Kattānī, *al-Risālah al-Mustaṭrafah li Bayān Mashhūr Kutub al-Sunnah al-Muṣannafah*, h. 90.

mengetahui para sahabat dengan menyebutkan ihwal dan keutamaan mereka, lalu menyebutkan riwayat-riwayat mereka, baik sebagian maupun keseluruhannya yang disusun berdasarkan urutan abjad. Ia pun memulai susunan para sahabat itu dengan diawali nama-nama sepuluh para sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi Saw. Dalam *muqaddimah*nya al-Ṭabrānī berkata:

هذا كتاب ألفناه جامع لعدد ما انتهى إلينا ممن روى عن رسول الله ﷺ من الرجال والنساء على حروف ألف ب ت ث بدأت فيه بال عشرة رضي الله عنهم لأن لا يتقدمهم أحد غيرهم خرجت عن كل واحد منهم حديثا وحديثين وثلاثا وأكثر من ذلك على حسب كثرة روايتهم وقتها.³⁹

“Kitab ini aku susun dalam rangka mengumpulkan riwayat-riwayat yang telah sampai kepada kami dari orang-orang yang meriwayatkannya dari Rasulullah Saw., baik dari kalangan sahabat laki-laki maupun perempuan sesuai dengan huruf *alif, ba, ta, tha*. Aku memulainya dengan menyebutkan sepuluh sahabat yang dijamin surga, karena sesungguhnya tidak ada orang lain yang mendahului mereka. Aku mengeluarkan satu, dua, tiga hadis atau lebih dari tiap-tiap mereka sesuai banyak dan sedikitnya riwayat mereka.”

Dari keterangan di atas, maka *manhaj* al-Ṭabrānī dalam *al-Mu‘jam al-Kabīr* secara ringkas dapat disimpulkan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Al-Ṭabrānī menampilkan riwayat-riwayat dari tiap-tiap sahabat baik yang *mukthir* (banyak riwayatnya) maupun yang *mutawassit*. Ia tidak menampilkan riwayat-riwayat Abū Hurayrah, karena ia menyusunnya tersendiri dalam sebuah musnad. Juga karena riwayat Abū Hurayrah yang sangat banyak. Menurut al-Dhahabī, *al-Mu‘jam al-Kabīr* juga tidak menampilkan semua hadis riwayat para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis (*al-mukthirīn*).⁴¹
- 2) Al-Ṭabrānī menampilkan semua riwayat sahabat-sahabat yang sedikit periwayatannya (*al-Muqillūn*).⁴²
- 3) Al-Ṭabrānī mencantumkan nama-nama sahabat yang tidak mempunyai riwayat dan memperkenalkan sahabat itu dengan menyebutkan keutamaan-keutamaannya dari riwayat-riwayat yang berasal dari selain mereka, karena sasaran penulisan kitab *Mu‘jam* ini adalah untuk mengetahui para sahabat.⁴³
- 4) Al-Ṭabrānī menyusun nama-nama para sahabat itu berdasarkan huruf abjad.⁴⁴ Namun ia mendahulukan nama-nama sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi Saw. yang dimulai dari Abū Bakr, ‘Umar, ‘Uthmān, ‘Alī dan seterusnya dengan terlebih dahulu menampilkan riwayat-riwayat yang menjelaskan identitas mereka yang meliputi nama, keutamaan dan lain sebagainya. Kemudian disusul dengan sahabat-sahabat yang lain berdasarkan

³⁹Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī, *al-Mu‘jam al-Kabīr*, vol. 1 (t.t.: t.p., t.th.), h. 1.

⁴⁰ ‘Abd al-‘Azīz bin Šāliḥ al-Luḥaydān, *al-Ṭuruq al-‘Ilmiyyah fī Takhrīj al-Āḥādīth al-Nabawiyyah* (t.t.: t.p., t.th.), h. 47.

⁴¹ Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Siyar A‘lām al-Nubalā’*, h. 139.

⁴² ‘Abd al-‘Azīz bin Šāliḥ al-Luḥaydān, *al-Ṭuruq al-‘Ilmiyyah fī Takhrīj al-Āḥādīth al-Nabawiyyah* (t.t.: t.p., t.th.), 47. Al-Muqill adalah perawi yang sedikit periwayatannya dibandingkan dengan kawan-kawannya. Lihat Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawī, *Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, 420. Menurut Sa‘d bin ‘Abdullāh Alu Ḥamīd, *al-Muqillūn* adalah para perawi yang hanya meriwayatkan satu atau dua hadis saja. (*Fatāwā Ḥadīthiyyah*, 86.)

⁴³ ‘Abd al-‘Azīz bin Šāliḥ al-Luḥaydān, *al-Ṭuruq al-‘Ilmiyyah fī Takhrīj al-Āḥādīth al-Nabawiyyah*, h. 47.

⁴⁴Ibid.

huruf abjad. Adapun untuk kalangan *ṣaḥābiyyāt*, ia memulainya dengan musnad-musnad putri-putri Nabi Saw. Ia memulai dari Faṭimah, Zaynab, Ruqayyah dan Ummu Kulthūm. Kemudian Umāmah binti Abī al-‘Aṣ yang merupakan putri Zaynab. Lalu berikutnya adalah istri-istri Nabi Saw. yang diawali dari Khadījah, ‘A’ishah kemudian istri-istri Nabi yang lain. Setelah itu dilanjutkan dengan nama-nama *ṣaḥābiyyāt* berdasarkan huruf abjad.⁴⁵ Tentang hal ini al-Ṭabrānī mengatakan:

مَا أَنْتَهَى إِلَيْنَا مِنْ مُسْنَدِ النِّسَاءِ اللَّاتِي رَوَيْنَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَتْ أَسْمَاءُ هُنَّ عَلَى حُرُوفِ الْمُعْجَمِ، وَبَدَأَتْ بِنَبَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ لِئَلَّا يَتَقَدَّمَهُنَّ غَيْرُهُنَّ، وَكَانَتْ فَاطِمَةُ أَصْغَرُ بَنَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْبَبُهُنَّ إِلَيْهِ، فَبَدَأَتْ بِهَا لِحُبِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا.⁴⁶

“Musnad para tokoh perempuan yang meriwayatkan dari Rasulullah Saw. yang telah sampai kepada kami, kami paparkan nama-nama mereka berdasarkan huruf abjad. Saya mulai dengan nama-nama putri Rasulullah Saw. kemudian istri-istrinya, supaya selain mereka tidak ada yang mendahului mereka. Faṭimah adalah putri Rasulullah Saw. yang terkecil dan paling dicintai oleh Rasulullah Saw. Aku menuliskannya pertama kali karena kecintaan Rasulullah Saw. kepadanya.”

Menurut penelitian ‘Abd al-‘Azīz bin Ṣāliḥ al-Luḥaydān, jumlah sahabat yang hadisnya ditakhrij oleh al-Ṭabrānī beserta dengan biografi mereka mencapai 1600 sahabat. Al-Ṭabrānī juga terkadang menjelaskan nama-nama sahabat yang diperselisihkan dan menjelaskan hal itu. Hal ini seperti yang dilakukannya ketika menampilkan nama Jundub bin Ka‘b al-Azdfī:

جُنْدُبُ بْنُ كَعْبِ الْأَزْدِيِّ
وَقَدْ اخْتَلَفَ فِي صُحْبَتِهِ
1704- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو مَعْمَرٍ الْقَطِيعِيُّ ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ ، أَنَا خَالِدُ
الْحَدَّاءُ ، عَنْ أَبِي عَثْمَانَ النَّهْدِيِّ أَنَّ سَاحِرًا ، كَانَ يَلْعَبُ عِنْدَ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ فَكَانَ يَأْخُذُ السَّيْفَ وَيَدْبِحُ نَفْسَهُ وَيَعْمَلُ كَذَا
وَلَا يَضُرُّهُ ، فَقَامَ جُنْدُبٌ إِلَى السَّيْفِ فَأَخَذَهُ فَضْرَبَ عُقْبَةَ ، ثُمَّ قَرَأَ : { أَفْتَاتُونَ السَّحَرَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ } [الأنبياء : 3] .⁴⁷

Hadis-hadis yang terdapat dalam *al-Mu‘jam al-Kabīr* mencakup hadis-hadis *marfū‘* (ini yang terbanyak), kemudian *mawqūf*, terlebih ketika al-Ṭabrānī memulai musnadnya dengan menampilkan biografi sahabat terlebih dahulu dan menyebutkan keutamaan-keutamaannya. Dalam *al-Mu‘jam al-Kabīr* juga terdapat ucapan para tābi‘īn dan rawi-rawi di bawah mereka yang berkaitan dengan hal ihwal para sahabat.⁴⁸

Dalam *al-Mu‘jam al-Kabīr* juga terdapat pendapat-pendapat al-Ṭabrānī sendiri, baik yang berkaitan dengan ihwal para sahabat maupun dalam rangka menjelaskan kata-kata yang dianggap asing, seperti ketika al-Ṭabrānī menjelaskan kata *al-Ḥashsh* yang menurutnya artinya adalah *al-Bustān* (kebun).⁴⁹

⁴⁵Ibid., h. 50.

⁴⁶Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī, *al-Mu‘jam al-Kabīr*, vol. 16 (t.t.: t.p., t.th.), h. 250-251.

⁴⁷Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī, *al-Mu‘jam al-Kabīr*, vol. 2 (t.t.: t.p., t.th.), h. 244.

⁴⁸Ibid.

⁴⁹Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī, *al-Mu‘jam al-Kabīr*, vol. 1, h. 42.

Al-Mu'jam al-Kabīr pertama kali diterbitkan oleh Kementrian Wakaf Irak pada tahun 1398 H. yang di*taḥqīq* oleh Ḥamdī 'Abd al-Majīd al-Salafī. Kemudian diterbitkan untuk yang kedua kalinya oleh penerbit al-Zahrā' al-Ḥadīthah.⁵⁰

b. *Al-Mu'jam al-Awsāt*

Al-Mu'jam al-Awsāt merupakan kitab *Mu'jam* kedua yang ditulis oleh al-Ṭabrānī. Menurut al-Kattānī, al-Ṭabrānī menyusun kitab ini berdasarkan nama-nama gurunya. Jumlah mereka kurang lebih mencapai 2000 orang, hingga ia meriwayatkan dari orang yang lahir setelahnya, karena keluasan riwayat dan gurunya yang sangat banyak. Dalam *al-Mu'jam al-Awsāt* al-Ṭabrānī memperbanyak hadis-hadis *gharīb* yang berasal dari guru-gurunya.⁵¹ Al-Dhahabī mengatakan :

فهو نظير كتاب الأفراد للدارقطني بيّن فيه فضيلته وسعة روايته، وكان يقول: هذا الكتاب روي، فإنه تعب عليه، وفيه كل نفيس وعزيز ومنكر.⁵²

“*Al-Mu'jam al-Awsāt* sama dengan kitab *al-Afrād* yang ditulis oleh al-Dāruqṭnī. Di dalamnya ia menjelaskan keutamaan dan keluasan riwayatnya. Al-Ṭabrānī berkata: “Kitab ini adalah ruhku.”, karena ia bersusah payah dalam menyusunnya. Di dalamnya terdapat hadis-hadis yang bagus, ‘*azīz* dan *munkar*.”

Al-Ṭabrānī menyusun nama-nama gurunya ini berdasarkan huruf abjad yang dimulai dengan gurunya yang bernama Aḥmad, lalu Ibrāhīm, Ismā'īl, Iṣḥāq, Idrīs, Ayyūb, Anas, Abān dan seterusnya tanpa memperhitungkan huruf keduanya.⁵³ Bisa ditebak ketika al-Ṭabrānī dalam kitabnya ini mendahulukan nama Aḥmad lalu nama-nama nabi yang lain, tidak lain karena bertujuan untuk mencari berkah (*tabarruk*), sebagaimana yang dilakukan oleh pendahulunya seperti Abū Ya'lā al-Mawṣilī dan Ibn al-A'rabī.

Jumlah hadis yang terdapat dalam *al-Mu'jam al-Awsāt* yang telah diterbitkan sebanyak 9485 hadis. Menurut Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, jumlah ini masih kurang⁵⁴, karena ada yang mengatakan bahwa jumlah hadisnya mencapai 30000.⁵⁵ Kitab *al-Mu'jam al-Awsāt* diterbitkan oleh Maktabah al-'Arif Riyāḍ yang di*taḥqīq* oleh Maḥmūd al-Ṭaḥḥān pada tahun 1405-1415 H. Kemudian diterbitkan lagi oleh penerbit Dār al-Ḥaramayn di Kairo yang di*taḥqīq* oleh Ṭariq 'Iwaḍ dan 'Abd al-Muḥsin Ibrāhīm al-Ḥusaynī pada tahun 1415 H.⁵⁶

c. *Al-Mu'jam al-Ṣaghīr*

Al-Mu'jam al-Ṣaghīr merupakan kitab *Mu'jam* ketiga yang ditulis oleh al-Ṭabrānī. Kitab *al-Mu'jam al-Ṣaghīr* juga disusun berdasarkan nama-nama para guru al-Ṭabrānī. Di dalamnya pada umumnya al-Ṭabrānī hanya membatasi satu hadis dari setiap gurunya. Hal ini berdasarkan pernyataannya dalam permulaan kitabnya:

⁵⁰Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, vol. 3 (Damaskus: Dār Ibn Kathīr, 2007), h. 354.

⁵¹Muḥammad bin Ja'far al-Kattānī, *al-Risālah al-Mustaṭrafah li Bayān Mashhūr Kutub al-Sunnah al-Muṣannafah* (Beirut: Dār Bashā'ir al-Islāmiyyah, 1986), h. 90.

⁵²Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Tadhkirat al-Ḥuffāz*, vol. 3 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), h. 85.

⁵³Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muḥir al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī, *al-Mu'jam al-Awsāt* (Kairo: Dār al-Ḥaramayn, 1415 H.)

⁵⁴Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 355.

⁵⁵Abū Jamīl al-Ḥasan al-'Ilmī, *Ummahāt Kutub al-Ḥadīth wa Manāhij al-Taṣnīf 'Inda al-Muḥaddithīn* (t.t.: Ma'had al-Gharb al-Islāmī, 2005), h. 51.

⁵⁶Ibid.

خَرَجْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ حَدِيثًا وَاجِدًا وَجَعَلْتُ أَسْمَاءَهُمْ عَلَى حُرُوفِ الْمُعْجَمِ.⁵⁷

Ia mentakhrīj dari seribu shaykh. Menurut al-Kattānī yang juga dikutip oleh Abū Jamīl al-Ḥasan al-‘Ilmī, jumlah hadisnya sebanyak 1500 hadis.⁵⁸ Sedangkan menurut Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, jumlah hadisnya hanya 1200 hadis.⁵⁹ Nama-nama gurunya dalam kitab ini juga disusun berdasarkan huruf abjad yang dimulai dengan gurunya yang bernama Aḥmad, lalu Ibrāhīm, Ismā‘īl, Ishāq, Ayyūb dan seterusnya tanpa memperhitungkan huruf keduanya.⁶⁰

Kitab *al-Mu‘jam al-Ṣaghīr* diterbitkan di Delhi India pada tahun 1311 H. Kemudian diterbitkan oleh Maktabah al-Salafiyah di Madinah yang di *taṣḥīḥ* oleh ‘Abd al-Raḥmān Muḥammad ‘Uthmān pada tahun 1388 H. Juga diterbitkan oleh Dār Ihyā’ al-Turāth al-‘Arabī di Beirut dengan di *taḥqīq* oleh Muḥammad Sa‘īm Samārah pada tahun 1411 H.⁶¹

e. *Mu‘jam Abī Bakr al-Ismā‘īlī* (277-371 H.)

Kitab *Mu‘jam* ini ditulis oleh Shaykh al-Islām Abū Bakr Aḥmad bin Ibrāhīm al-Ismā‘īlī al-Jurjānī. Seorang tokoh dan imam dalam madhhab al-Shāfi‘ī pada masanya. Ia lahir pada tahun 277 H⁶² dan wafat pada tahun 371 H.⁶³ Guru-gurunya di antaranya adalah Abū Khalīfah, al-Jamhī, Ibn Khuzaymah, Abū Ya‘lā, Ibn Abī Shaybah, al-Firyānī dan lain sebagainya.⁶⁴ Sementara murid-muridnya di antaranya adalah al-Ḥākim, al-Barqānī, Ḥamzah al-Sahmī dan lain sebagainya.⁶⁵

Mu‘jam Abī Bakr al-Ismā‘īlī disusun berdasarkan nama-nama gurunya. Di dalamnya ia mentakhrīj dari 410 guru. Dari setiap guru terdapat satu hadis yang dianggap asing atau dianggap baik, atau berupa hikayah yang disertai dengan kritiknya. Kitab ini diterbitkan oleh Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam di Madinah pada tahun 1410 H. dengan di *taḥqīq* oleh Muḥammad Ziyād Manṣūr.⁶⁶

f. *Mu‘jam Ibn Jumay‘* (305-402 H.)

Kitab *Mu‘jam* ini ditulis oleh Abū al-Ḥasan Muḥammad bin Aḥmad bin Muḥammad al-Ghassānī al-Ṣaydāwī. Guru-gurunya di antaranya adalah Abū Sa‘īd bin al-A‘rabī, al-Mahāmīlī, Ibn Makhlad dan lain sebagainya.⁶⁷ Sementara murid-muridnya di antaranya adalah ‘Abd al-Ghanī bin Sa‘īd al-Ḥāfiz, Tammām al-Rāzī dan lain sebagainya.⁶⁸ Ia lahir pada tahun 305 H. dan wafat pada tahun 402 H.⁶⁹

⁵⁷Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī, *al-Mu‘jam al-Ṣaghīr*, vol. 1 (Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1985), h. 21.

⁵⁸Muḥammad bin Ja‘far al-Kattānī, *al-Risālah al-Mustaṭrafah li Bayān Mashhūr Kutub al-Sunnah al-Muṣannafah*, h. 90.

⁵⁹Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 355.

⁶⁰Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī, *al-Mu‘jam al-Ṣaghīr* (Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1985)

⁶¹Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, h. 355.

⁶²Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Tadhkirat al-Ḥuffāz*, vol. 3 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998), h. 106.

⁶³Ibid., h. 108.

⁶⁴Ibid., h. 106. Abū Jamīl al-Ḥasan al-‘Ilmī, *Ummahāt Kutub al-Ḥadīth wa Manāhij al-Taṣnīf ‘Inda al-Muḥaddithīn*, h. 53.

⁶⁵Ibid.

⁶⁶Sayyid ‘Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, 355-356.

⁶⁷Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Siyar A‘lām al-Nubalā‘*, vol. 33 (Beirut: Mu‘assasah al-Risālah, t.th.), h. 147.

⁶⁸Ibid., h. 149.

⁶⁹Ibid., h. 149-150.

Dalam kitab ini Ibn Jumay' *mentakhrīj* dari 378 guru. Ia menyusun nama-nama gurunya berdasarkan huruf abjad dan dimulai dengan guru-gurunya yang bernama Muḥammad dalam rangka *tabarrukan*. Dari setiap guru ia meriwayatkan satu hadis atau hikayah. *Mu'jam Ibn Jumay'* diterbitkan oleh penerbit Mu'assasah al-Risālah di Beirut pada tahun 1405 dengan ditahqīq oleh 'Umar 'Abd al-Salām al-Tadmūrī.⁷⁰

Latar Belakang Penulisan Kitab *Ma'ājim*

Jika tipologi kitab-kitab Mu'jam yang telah disebutkan di atas dicermati, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penulisan kitab *Mu'jam* terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan urutan nama para sahabat (*Mu'jam al-ṣaḥābah*) dan berdasarkan urutan para guru-guru pemilik kitab Mu'jam tersebut (*Mu'jam al-shuyūkh*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para sahabat (*Mu'jam al-ṣaḥābah*) adalah untuk menampilkan riwayat-riwayat para sahabat sekaligus juga untuk mengenalkan biografi mereka kepada para pembacanya.

Kesimpulan semacam ini dapat dilihat ketika misalnya dalam kitab *Mu'jamnya*, al-Baghawī menyusunnya sesuai dengan nama-nama para sahabat berdasarkan huruf abjad. Pertama-tama ia menyebutkan biografi sahabat tersebut, terkadang secara ringkas, terkadang juga secara detail. Kemudian ia menyebutkan riwayat-riwayat yang menjelaskan keutamaan para sahabat tersebut, terkadang tanpa sanad dan terkadang pula menggunakan sanad. Selanjutnya ia menuliskan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat tersebut.⁷¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh al-Thabrānī dalam menyusun *al-Mu'jam al-Kabīr*. Ketika kita meneliti kitab *al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī, maka kita akan mendapati bahwa pokok pembicaraan dari kitab tersebut adalah mengetahui para sahabat dengan menyebutkan ihwal dan keutamaan mereka, lalu menyebutkan riwayat-riwayat mereka, baik sebagian maupun keseluruhannya yang disusun berdasarkan urutan abjad. Ia pun memulai susunan para sahabat itu dengan diawali nama-nama sepuluh para sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi Saw. Dalam *muqaddimah*nya al-Ṭabrānī berkata:

هذا كتاب ألفناه جامع لعدد ما انتهى إلينا ممن روى عن رسول الله ﷺ من الرجال والنساء على حروف ألف ب ت ث بدأت فيه بال عشرة رضي الله عنهم لأن لا يتقدمهم أحد غيرهم خرجت عن كل واحد منهم حديثا وحديثين وثلاثا وأكثر من ذلك على حسب كثرة روايتهم وقلتها.⁷²

“Kitab ini aku susun dalam rangka mengumpulkan riwayat-riwayat yang telah sampai kepada kami dari orang-orang yang meriwayatkannya dari Rasulullah Saw., baik dari kalangan sahabat laki-laki maupun perempuan sesuai dengan huruf alif, ba, ta, tha. Aku memulainya dengan menyebutkan sepuluh sahabat yang dijamin surga, karena sesungguhnya tidak ada orang lain yang mendahului mereka. Aku mengeluarkan satu, dua, tiga hadis atau lebih dari tiap-tiap mereka sesuai banyak dan sedikitnya riwayat mereka.”

⁷⁰Sayyid 'Abd al-Mājid al-Ghawrī, *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, 356.

⁷¹Muḥammad al-Amīn bin Muḥammad al-Jankī, *Muqaddimah Mu'jam al-Ṣaḥābah* (Kuwait: Dār al-Bayān, 2000), h. 43.

⁷²Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī al-Ṭabrānī, *al-Mu'jam al-Kabīr*, vol. 1 (t.t.: t.p., t.th.), h. 1.

Sedangkan latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para guru pemilik *Mu'jam (Mu'jam al-shuyūkh)* adalah untuk menghilangkan kesamaran nama-nama guru mereka dan memudahkan dalam meneliti guru-guru mereka yang terdapat dalam kitab mereka.⁷³ Selain itu, latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para guru pemilik *Mu'jam (Mu'jam al-shuyūkh)* adalah untuk kodifikasi riwayat yang berasal dari guru-guru pemilik *Mu'jam*, juga sekaligus sebagai sebuah bentuk mengenang jasa para guru yang telah menyampaikan hadis kepada mereka.

Kualitas Hadis Dalam Kitab *Ma'ājim*

Jika melihat definisi dari kitab *Mu'jam* sendiri yaitu tipologi kodifikasi hadis yang didasarkan pada musnad sahabat maupun nama para guru penulis yang disusun berdasarkan huruf abjad, tanpa memberikan syarat-syarat tertentu dalam menampilkan hadis-hadisnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kitab-kitab *Mu'jam* secara umum terdapat berbagai kualitas hadis, mulai dari *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf* bahkan *mawḍū'* (palsu). Kesimpulan ini diperkuat dengan pernyataan al-Dhahabī ketika menilai hadis-hadis dalam *al-Mu'jam al-Awsāṭ* yang mengatakan:

فهو نظير كتاب الأفراد للدارقطني بين فيه فضيلته وسعة روايته، وكان يقول: هذا الكتاب روعي، فإنه تعب عليه، وفيه كل نفيس وعزيز ومنكر.⁷⁴

“*Al-Mu'jam al-Awsāṭ* sama dengan kitab *al-Afrād* yang ditulis oleh al-Dāruqṭnī. Di dalamnya ia menjelaskan keutamaan dan keluasan riwayatnya. Al-Ṭabrānī berkata: “Kitab ini adalah ruhku.”, karena ia bersusah payah dalam menyusunnya. Di dalamnya terdapat hadis-hadis yang bagus, ‘*azīz* dan *munkar*.”

Namun untuk meneliti kitab *Mu'jam* mana saja yang di dalamnya terkandung hadis *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf* bahkan *mawḍū'* (palsu) tentunya harus dilakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap masing-masing kitab *Mu'jam* tersebut.

Manfaat atau Peranan Kitab *Ma'ājim*

Menurut ‘Abd al-‘Azīz bin Ṣāliḥ al-Luḥaydān dalam kitabnya *al-Ṭuruq al-‘Ilmiyyah fī Takhrīj al-Āḥādīth al-Nabawīyyah*, ketika membahas tentang kitab *al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī, manfaat atau peranan *al-Mu'jam al-Kabīr* di antaranya adalah sebagai berikut:

- Al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī merupakan salah satu referensi induk hadis-hadis Nabi Saw. yang mempunyai nilai yang sangat penting
- Al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī merupakan ensiklopedi hadis yang sangat besar dan banyak memuat hadis-hadis musnad (bersambung dan sampai pada Nabi Saw.)
- Al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī memuat banyak hadis yang tidak terdapat dalam *al-Kutub al-Sittah* (Enam Kitab Induk Hadis)
- Al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī merupakan salah satu referensi utama dalam mengetahui biografi para sahabat, nasab dan keutamaan mereka.⁷⁵

⁷³Sayyid ‘Abd al-Majīd al-Ghawrī, *Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, 350. Lihat juga dalam *Muqaddimah al-Mu'jam fī Asāmī Suyūkh Abī Bakr al-‘Ismā‘īlī*, vol. 1 (Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam, 1990), h. 223.

⁷⁴Muḥammad bin Aḥmad al-Dhahabī, *Tadhkirat al-Ḥuffāz*, vol. 3 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998), h. 85.

⁷⁵ ‘Abd al-‘Azīz bin Ṣāliḥ al-Luḥaydān, *al-Ṭuruq al-‘Ilmiyyah fī Takhrīj al-Āḥādīth al-Nabawīyyah*, 50.

Manfaat atau peranan kitab *al-Mu'jam al-Kabīr* karya al-Ṭabrānī yang telah disebutkan oleh 'Abd al-'Azīz bin Ṣāliḥ al-Luḥaydān di atas menurut penulis juga berlaku bagi kitab-kitab *Mu'jam* yang lain.

Simpulan

Mu'jam adalah tipologi kodifikasi hadis yang didasarkan pada musnad sahabat maupun nama para guru penulis yang disusun berdasarkan huruf abjad. Dalam beberapa sampel di atas terlihat bahwa terkadang kitab *Mu'jam* juga menampilkan biografi para sahabat terlebih dahulu -seperti *al-Mu'jam al-Kabīr*-, sebelum menampilkan riwayat dari para sahabat tersebut. Dalam beberapa kitab *Mu'jam* ternyata penulis menyebutkan terlebih dahulu nama Muḥammad, Aḥmad, ataupun nama-nama para sahabat yang mempunyai keutamaan, kemudian diikuti nama-nama yang lainnya berdasarkan huruf abjad secara umum tanpa memperhatikan huruf yang kedua.

Kitab *Mu'jam* dapat dikelompokkan menjadi dua, *Mu'jam al-Shuyūkh* (berdasarkan nama-nama para guru) dan *Mu'jam al-Ṣahābah* (berdasarkan nama-nama para sahabat). Latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para sahabat (*Mu'jam al-ṣahābah*) adalah untuk menampilkan riwayat-riwayat para sahabat sekaligus juga untuk mengenalkan biografi mereka kepada para pembacanya. Sedangkan latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para guru pemilik *Mu'jam* (*Mu'jam al-shuyūkh*) adalah untuk menghilangkan kesamaran nama-nama guru mereka dan memudahkan dalam meneliti guru-guru mereka yang terdapat dalam kitab mereka. Selain itu, latar belakang penulisan kitab *Mu'jam* yang berdasarkan urutan nama para guru pemilik *Mu'jam* (*Mu'jam al-shuyūkh*) adalah untuk kodifikasi riwayat yang berasal dari guru-guru pemilik *Mu'jam*, juga sekaligus sebagai sebuah bentuk upaya mengenang jasa para guru yang telah menyampaikan hadis kepada mereka.

Dalam kitab-kitab *Mu'jam* secara umum terdapat berbagai kualitas hadis, mulai dari *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf* bahkan *mawḍū'* (palsu). Namun untuk meneliti kitab *Mu'jam* mana saja yang di dalamnya terkandung hadis *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf* bahkan *mawḍū'* (palsu) tentunya harus dilakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap masing-masing kitab *Mu'jam* tersebut.

Peranan atau manfaat kitab *ma'ājim* di antaranya adalah sebagai referensi induk hadis-hadis Nabi Saw, ensiklopedi hadis yang sangat besar dan banyak memuat hadis-hadis *musnad* (bersambung dan sampai pada Nabi Saw.), memuat banyak hadis yang tidak terdapat dalam *al-Kutub al-Sittah* (Enam Kitab Induk Hadis) dan merupakan salah satu referensi utama dalam mengetahui biografi para sahabat, nasab dan keutamaan mereka.

Daftar Pustaka

- Aṣbahānī (al), Abū Nu'aym Aḥmad bin 'Abdillāh. *Ḥilyat al-Awliyā' wa Ṭabaqāt al-Aṣfiyā'*, vol. 10. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1405 H.
- 'Asqalānī (al), Ibn Ḥajar. *Muqaddimah Faḥ al-Bārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379 H.
- 'Ayyārī (al), Badrān *Sharḥ Kitāb Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd*. t.t.: t.p, t.th.
- Baghawī (al), Abū al-Qāsim *Mu'jam al-Ṣahābah*, vol. 1. Kuwait: Dār al-Bayān, 2000.
- Baṣrī (al), Aḥmad bin Muḥammad bin Ziyād bin Bishr. *Mu'jam Ibn al-A'rābī*. t.t.: t.p., t.th.
- Dhahabī (al), Muḥammad bin Aḥmad. *Siyar A'lām al-Nubalā'*, vol. 27. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.

- _____. *Siyar A'lām al-Nubalā'*, vol. 28. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.
- _____. *Siyar A'lām al-Nubalā'*, vol. 29. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.
- _____. *Siyar A'lām al-Nubalā'*, vol. 31. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.
- _____. *Siyar A'lām al-Nubalā'*, vol. 33. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, t.th.
- _____. *Tadhkirat al-Ḥuffāz*, vol. 3. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.
- Ghawrī (al), Sayyid 'Abd al-Mājid. *Mawsū'ah 'Ulūm al-Ḥadīth wa Funūnih*, vol. 3. Damaskus: Dār Ibn Kathīr, 2007.
- Ḥamīd, Sa'd bin 'Abdullāh Ālu. *Fatāwā Ḥadīthiyyah*. t.t.: t.p., t.th.
- 'Ilmī (al), Abū Jamīl al-Ḥasan. *Ummahāt Kutub al-Ḥadīth wa Manāhij al-Taṣnīf 'Inda al-Muḥaddithīn*. t.t.: Ma'had al-Gharb al-Islāmī, 2005.
- 'Ismā'īlī (al), Abū Bakr. *Muqaddimah al-Mu'jam fī Asāmī Suyūkh Abī Bakr al-'Ismā'īlī*, vol. 1. Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam, 1990.
- Jankī (al), Muḥammad al-Amīn bin Muḥammad. *Muqaddimah Mu'jam al-Ṣahābah*. Kuwait: Dār al-Bayān, 2000.
- Kattānī (al), Muḥammad bin Ja'far. *al-Risālah al-Mustaṭrafah li Bayān Mashhūr Kutub al-Sunnah al-Muṣannafah*. Beirut: Dār Bashā'ir al-Islāmiyyah, 1986.
- Khaṭīb (al), Muḥammad 'Ajāj. *al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Luhaydān (al), 'Abd al-'Azīz bin Ṣāliḥ. *al-Turuq al-'Ilmiyyah fī Takhrīj al-Āḥādīth al-Nabawiyyah*. t.t.: t.p., t.th..
- Mawṣilī (al), Abī Ya'lā. *al-Mu'jam*. Faiṣal Ābād: Idārah al-'Ulū al-Athariyyah, 1407 H.
- Mubārakfurī (al), 'Ubaidullāh bin Muḥammad 'Abd al-Salām. *Mir'āt al-Mafātīḥ Sharḥ Mishkāt al-Maṣābiḥ*, vol. 1. Banaras: Idārah al-Buḥūth al-'Ilmiyyah wa al-Da'wah wa al-Iftā', 1984.
- Qanūjī (al), Al-Sayyid Ṣadiq Ḥasan. *al-Ḥiṭṭah fī Dhikr al-Ṣiḥāḥ al-Sittah*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ta'fimiyyah, 1985.
- Sa'd (al), Abdullāh. *Sharḥ al-Muqīḍah fī 'Ilm al-Muṣṭalah*, vol. 1. t.t.: t.p., t.th.
- Salāmah, Muḥammad Khalaf. *Lisān al-Muḥaddithīn*, vol. 5. t.t.: t.p., t.th.
- Ṭabrānī (al), Sulaymān bin Aḥmad bin Ayyūb bin Muṭīr al-Lukhamī al-Shāmī. *al-Mu'jam al-Kabīr*, vol. 16. t.t.: t.p., t.th.
- _____. *al-Mu'jam al-Kabīr*, vol. 2. t.t.: t.p., t.th.
- _____. *al-Mu'jam al-Kabīr*, vol. 1. t.t.: t.p., t.th.
- _____. *al-Mu'jam al-Awsāṭ*. Kairo: Dār al-Ḥaramayn, 1415 H.
- _____. *al-Mu'jam al-Ṣaghīr*, vol. 1. Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1985.
- 'Umarī (al), Akram Diyā'. *Buḥūth fī Tārīkh al-Sunnah al-Musharrafah*. Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam, t.th.